

BAB I

PENDAHULUAN

Mendidik dan mengajar peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pendidikan itu sangat penting bagi tiap-tiap manusia yang bernyawa. Lebih penting lagi pendidikan tersebut adalah pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam merupakan bekal dan pegangan hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat.

Proses pendidikan merupakan segenap kegiatan yang dilakukan pendidik dalam memobilisasi komponen pendidikan yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan (Tirtarahardja & Sula, 2000: 40). Proses pendidikan yang terarah dapat mengoptimalkan sistem pendidikan yang baik. Seorang pendidik merupakan subjek pembelajar bagi peserta didiknya. Banyak hal yang harus diperhatikan guru dalam proses mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar yakni mengetahui gaya belajar peserta didik dan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Dalam hal ini, Slameto (2010: 92) mengatakan bahwa seorang guru dalam proses mengajar harus mempergunakan banyak metode. Penggunaan variasi metode dalam proses pembelajaran mengakibatkan penyajian bahan pelajaran menarik perhatian peserta didik, sehingga kelas menjadi kondusif, dan materi pelajaran mudah di pahami peserta didik. Penggunaan metode yang sama

dalam penyajian bahan pelajaran akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik.

Dibeberapa sekolah, seorang pendidik menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi yang baru. Hal ini senada dengan ungkapan Slameto (2010: 93) bahwa seorang guru perlu mengetahui perbedaan peserta didiknya dan tidak hanya menyajikan bahan pelajaran dengan cara klasikal. Hal ini karena peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai segi, termasuk didalamnya gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam berpikir, mengamati, merasa dan bertindak laku secara tetap yang memiliki nilai seni yang berbeda setiap individu (Sopiatin & Sahrani, 2011: 37). Gaya belajar identik dengan ciri sikap yang unik dalam belajar. Dengan demikian, mengetahui gaya belajar sangat penting sebab, dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku belajar peserta didik.

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2012: 112) gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga macam yaitu gaya belajar melihat (visual), mendengar (auditorial), dan menyentuh (kinestetik). Gaya belajar visual yakni orang yang lebih suka belajar dengan cara melihat. Tipe ini suka mencatat penjelasan yang dikatakan guru. Tipe auditorial, tipe ini lebih menyukai belajar dengan cara mengingat dan mendengarkan. Sedangkan gaya belajar kinestetik yakni gaya belajar dengan menggunakan alat peraba. Tipe ini lebih cenderung belajar dengan cara bergerak dan tipe ini biasa dikatakan tipe *implusif* atau tipe orang yang tidak sabaran (Siberman, 2014: 28). Apabila peserta didik dan pendidik memahami dan mengetahui dengan baik ketiga macam gaya belajar

tersebut maka, peserta didik akan mudah menemukan gaya belajar yang sesuai diri sendiri sedangkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bahan mata pelajaran yang terdapat dalam susunan mata pelajaran yang diajarkan di lembaga-lembaga sekolah yang mencakup akidah, akhlak, dan muamalah. Penyampaian bahan pelajaran pendidikan agama Islam terkadang guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan menghafal sehingga suasana kegiatan belajar terlihat membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik jenuh dan enggan memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran sebab, penyampaian materi pelajaran guru tidak sesuai dengan cara belajar mereka.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik dengan gaya belajar peserta didik disalah satu SMP Negeri, kelas IX pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengamatan awal pada saat guru menyajikan bahan pelajaran pendidikan agama Islam cenderung lebih menggunakan metode ceramah. Hal ini diuntungkan bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar pendengaran (auditorial) dibandingkan peserta didik yang memiliki tipe belajar melihat (visual) dan perabaan (kinestetik).

Perbedaan gaya belajar peserta didik terlihat jelas manakala ada dua anak hidup ditempat yang sama dan mendapatkan perlakuan yang sama belum tentu memiliki pemikiran, pandangan dan pemahaman yang sama. Hal ini karena sikap dan sifat seorang berbeda. Jika peserta didik mengetahui gaya belajarnya sendiri, mereka akan lebih mudah membuat strategi dalam memahami dan menyerap bahan pelajaran yang dijelaskan guru. Sehingga dalam proses pembelajaran

pendidikan agama Islam akan menyenangkan, kondusif, efektif, dan efisien serta mencapai pembelajaran yang optimal.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti gaya belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mranggen Demak. Sekolah ini merupakan sekolah bertaraf Nasional pada tahun 2010 lalu. Sehingga menambah daya tarik penulis dalam meneliti di sekolah tersebut. Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta faktor gaya belajar yang bermacam-macam. Sehingga kemungkinan besar tingkat pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran juga berbeda-beda seperti, peserta didik lambat dalam menyerap informasi ketika guru menggunakan intruksi lisan dan ada pula peserta didik yang cepat menyerap informasi dengan mendengarkan guru pendidikan agama Islam menjelaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik cara belajar peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menyerap materi pelajaran pendidikan agama Islam. Pengambilan subjek penelitian dilakukan pada kelas IX sebab, mereka akan menghadapi berbagai ujian akhir kelulusannya. Dengan demikian, peran gaya belajar disini harus benar-benar diketahui oleh peserta didik dan guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan belajar yang optimal, efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti judul *“Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IX F pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mranggen Demak”*.

A. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul Analisis Gaya Belajar Peserta Didik kelas IX F Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak didasarkan atas beberapa hal, sebagai berikut.

1. Gaya belajar

Pada dasarnya gaya belajar setiap peserta didik telah ada sejak mereka masih kecil atau belum masuk sekolah. Namun kebanyakan dari mereka tidak mengetahui cara belajarnya sendiri. Sehingga cara belajar mereka masih kurang efektif dan efisien. Dengan adanya penelitian gaya belajar, peserta didik dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri, dan dapat belajar dengan baik sesuai tipe yang dimilikinya.

2. Pendidikan Agama Islam

Penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam terkadang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akibatnya, suasana pembelajaran pendidikan Agama Islam terasa monoton dan membosankan bagi peserta didiknya. Disini peran guru pendidikan agama Islam harus bisa kreatif dalam menggunakan berbagai metode agar tujuan pembelajaran tercapai dan diharapkan untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dengan cara memilih metode yang tepat sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

3. SMP Negeri 1 Mranggen Demak

SMP Negeri 1 Mranggen Demak merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Mranggen Demak yang banyak diminati oleh peserta didik dari berbagai kalangan dan sekolah tersebut selama ini belum ada yang melakukan penelitian tentang gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta jarang dijadikan tempat observasi oleh mahasiswa Unissula. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, dengan harapan supaya guru pengajar khususnya pengajar pendidikan agama Islam, bisa menerapkan metode-metode pembelajaran sesuai gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga bisa menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, efektif, efisien, dan kondusif.

4. Bagi penulis

Alasan penulis mengambil judul gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebab, gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Namun alasan yang dominan yaitu untuk membekali diri dan menambah ilmu pengetahuan gaya belajar peserta didik. Dengan pemilihan metode yang tepat sesuai gaya belajar peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran yang optimal, menyenangkan, efektif, dan efisien. Dengan demikian, guru dapat mengetahui dan

memanfaatkan gaya belajar peserta didik sebagai cara belajar yang menarik.

B. Penegasan Istilah

Guna membatasi cakupan penelitian demi terhindar dari kesalahan penafsiran. Maka, penulis memberikan penegasan istilah untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi ini. Penegasan istilah tersebut sebagai berikut.

1. Gaya belajar

Gaya (*style*) dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai gerak yang mengakibatkan adanya perubahan, kekuatan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu (Rais, 2012: 210). Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008) merupakan suatu usaha untuk memperoleh keilmuan atau kepandaian.

Jadi definisi gaya belajar menurut Nasution (1995: 94) yang dikutip oleh Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani ialah cara belajar yang dilakukan seseorang secara tetap dalam memecahkan masalah, berpikir, mengingat dan menangkap informasi (Sopiadin & Sahrani, 2012: 36).

Jadi gaya belajar yang dimaksud disini ialah cara belajar peserta didik dalam mengingat, berfikir dan mengolah informasi yang di berikan guru sesuai dengan cara belajar masing-masing individu.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik yang dapat memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam melalui aktivitas pengajaran, latihan, dan bimbingan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2012: 13).

Dalam penelitian ini pendidikan agama Islam dapat dipahami suatu tugas pengajaran yang menjadikan peserta didik lebih baik dan menjadi muslim yang berakhlak mulia.

C. Penelitian *Relevan*

Guna mengetahui penelitian yang relevan dengan analisis gaya belajar pada pendidikan agama Islam (PAI). Penulis menemukan beberapa judul sebagai berikut,

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurniawan (2009) dalam skripsi yang berjudul "*Gaya Belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Sebagai Takmir Masjid (Studi Kasus Terhadap Delapan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*" skripsi ini menjelaskan tentang gaya belajar Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tinggal di masjid sebagai takmir yang memiliki nilai IPK diatas 3,5 serta faktor-faktor yang mempengaruhi mereka tinggal di masjid. Kesimpulan penelitian tersebut mengatakan bahwa dari 8 subjek yang diteliti, ada 7 orang yang memiliki gaya belajar

visual dan 1 orang tersebut memiliki gaya auditorial. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan penulis lebih cenderung ke subyek peserta didik bukan ke mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Karza (2013) dalam skripsi yang berjudul "*Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan*" mengungkap tentang hubungan gaya belajar peserta didik dengan metode mengajar guru sosiologi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 50 responden dalam penelitian, ada 33 siswa yang menggunakan gaya belajar visual, 4 siswa menggunakan gaya belajar auditorial, dan 2 siswa menggunakan gaya belajar kinestetik serta 11 siswa lainnya menggunakan gaya belajar campuran. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut terletak pada obyek dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian penulis lebih cenderung ke obyek peserta didik SMP dan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Noneng Siti Rosidah (2014) dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Studi Siswa Berprestasi pada SMAN 1 dan MAN 1 Yogyakarta Kelas XI)*" mengungkap tentang perbandingan gaya belajar siswa berprestasi di SMAN 1 Yogyakarta dan MAN 1 Yogyakarta kelas XI dengan menerapkan teori gaya belajar *Kolb* untuk mengetahui persamaan dan perbedaan gaya belajar siswa berprestasi dalam pembelajaran MIPA. Dalam kesimpulan penelitiannya, Ia menyebutkan bahwa hasil gaya

belajar siswa berprestasi di SMAN 1 Yogyakarta lebih banyak menggunakan gaya belajar assimilator, sedangkan siswa berprestasi di MAN 1 Yogyakarta lebih dominan menggunakan gaya belajar akomodator. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian penulis lebih cenderung meneliti teori Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yakni gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik .

Penelitian yang dilakukan oleh Faizatin Qisthi Maula (2017) dalam skripsi yang berjudul "*Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Boja pada Mata pelajaran IPA Biologi*" mengungkap tentang hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boja serta membandingkan gaya belajar siswa laki-laki dengan siswi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden siswa laki-laki dan 42 siswi perempuan terdapat 37 siswa menggunakan gaya belajar visual, 42 menggunakan gaya belajar auditorial dan 10 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Adapun gaya belajar siswa terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar IPA Biologi. Dengan demikian gaya belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Boja lebih dominan menggunakan gaya belajar visual. Perbedaan penelitian penulis lebih cenderung meneliti mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mengambil subjek SMP kelas IX.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di kemukakan rumusan masalahnya yaitu,

1. Bagaimana Gaya Belajar Peserta Didik (Visual-Auditorial-Kinestetik) Kelas IX F pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen Demak?
2. Adakah Hubungan Antara Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IX F dengan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mendeskripsikan Gaya Belajar Peserta Didik (Visual-Auditorial-Kinestetik) Kelas IX F pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen Demak
2. Untuk Menganalisis Hubungan Antara Gaya Belajar Peserta Didik Kelas IX F dengan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak

F. Metode Penulisan Skripsi

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015: 3). Metode merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk memperoleh data di lapangan.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari obyek penelitiannya, jenis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Data-

data tersebut diperlukan untuk penyusunan karya ilmiah. Oleh karena itu penulis meneliti langsung ke lapangan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 1 Mranggen Demak untuk mendapatkan gambaran penelitian yang jelas dan kongkret .

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu objek/ gejala yang akan diamati dan diteliti dalam penelitian. Adapun indikator penelitian gaya belajar peserta didik yang akan diteliti menurut Bobbi DePorter & Mike Hernacki meliputi beberapa hal, yaitu:

1). Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual yaitu cara belajar seseorang dengan menggunakan alat indera penglihatan (melihat). Tipe belajar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Menyukai kerapian
- b). Suka berbicara cepat
- c). Perencana dan pengatur yang baik
- d). Pengeja yang baik
- e). Belajar dengan melihat
- f). Menghafal dengan melihat
- g). Sulit mengingat perintah verbal
- h). Suka membaca
- i). Suka mencoret-coret ketika belajar

- j). Menyukai cara belajar dengan demonstrasi
 - k). Menyukai seni
 - l). Mengingat apa yang dilihat
- 2). Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditorial yaitu cara belajar seseorang dengan menggunakan alat indera pendengaran. Tipe belajar ini dapat diamati melalui beberapa ciri-ciri cara belajar sebagai berikut :

- a). Suka berbicara sendiri ketika bekerja
- b). Mudah terganggu keributan
- c). Menggerakkan bibir ketika membaca
- d). Suka mendengarkan dan membaca dengan suara keras
- e). Pandai menirukan suara
- f). Pandai bercerita
- g). Berbicara dengan pola teratur
- h). Pembicara yang fasih
- i). Menyukai musik
- j). Dapat mengingat apa yang didengar
- k). Suka berbicara dan berdiskusi
- l). Tidak suka menulis

3). Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik ialah cara belajar seseorang dengan alat indera perabaan. Tipe belajar ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Berbicara lambat
- b). Suka menyentuh untuk mendapatkan perhatian
- c). Berdiri dekat-dekat ketika seseorang berbicara
- d). Banyak menggunakan fisik ketika kegiatan
- e). Menyukai belajar dengan praktik
- f). Belajar dengan cara berjalan
- g). Menggunakan jari ketika membaca
- h). Banyak menggunakan isyarat tubuh
- i). Tidak bisa duduk diam untuk waktu lama
- j). Suka menggerakkan jari, kaki atau pena ketika mendengarkan
- k). Suka berolahraga.

b. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *mix method*, kuantitatif dan kualitatif. Creswell (2009: 203) mengatakan bahwa "*mix methods is another step forward, utilizing the strengths of both qualitative or quantitative research*". Artinya, *mix method* merupakan suatu desain

penelitian yang memanfaatkan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data dan analisis datanya. Selanjutnya Sugiyono (2015: 14) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara pengambilan sampel secara random (acak), dengan pengumpulan data menggunakan instrument angket serta analisis datanya menggunakan statistik. Sedangkan penelitian kualitatif ialah penelitian yang memahami gejala-gejala atau fenomena yang dialami subjek yang diteliti dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2016: 6). Kedudukan seorang penulis disini diartikan sebagai alat penelitian itu sendiri. Penulis berusaha memahami perilaku subjek yang nyata.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dengan cara melalui skala sikap. Kemudian hasil skala tersebut dianalisis menggunakan teknik presentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase tipe gaya belajar yang dicari

F = Frekuensi tipe gaya belajar pada peserta didik

N = Jumlah sampel peserta didik

Dari hasil presentase data skala gaya belajar tersebut, diperoleh data berupa angka-angka. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan bentuk pendekatan kualitatif, yakni mendeskripsikan gaya belajar dengan menggunakan kata-kata atau bahasa. Sehingga analisis data tersebut akan lebih jelas untuk dipahami.

Dengan demikian penelitian penulis lebih cenderung pada model penelitian *concurrent triangulation strategi*, yakni :

“In a concurrent triangulation approach, the researcher collects both quantitative and qualitative data concurrently and then compares, the two data bases to determine if there is convergence, differences, or some or combination.... This model generally uses separate quantitative and qualitative methods as a means to offset the weaknesses inherent within one method with the strength of the other (or conversely, the strength of one adds to the strength of the other)” (Creswell, 2009: 213).

Definisi diatas maksudnya, penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi dalam pengumpulan data kuantitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara bersama-sama untuk membandingkan kedua data tersebut apakah ada konvergensi, perbedaan dan kombinasi. Sehingga dalam hal ini kedua metode tersebut dilakukan secara terpisah namun, saling melengkapi kelemahan satu sama lain.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat pencandaraan secara akurat, sistematis, dan

faktual mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Suryabrata, 2015: 75). Sehingga dapat menghasilkan data yang lebih lengkap sebagai pendukung penelitian kuantitatif.

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data secara lengkap mengenai gaya belajar peserta didik dengan metode guru mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara pengambilan skala sikap dan observasi berperanserta, yang kemudian dikelompokkan ke dalam bentuk tabel dan dideskripsikan melalui kata-kata sehingga diperoleh data berupa gaya belajar peserta didik dan metode guru mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

2) Sumber Data

Adapun sumber data peneliti yang diperoleh yaitu,

a). Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diberikan langsung kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2015: 308). Data primer merupakan sumber data utama yang penulis peroleh dalam penelitian. Pengambilan data primer tersebut meliputi kata-kata, perilaku subjek, hasil wawancara mendalam, observasi serta skala sikap yang telah disiapkan (terlampir 1). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik

kelas IX F dan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

b). Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2015: 309). Data sekunder ialah data penelitian yang diambil atau diperoleh dari pihak kedua yakni berupa buku-buku referensi, jurnal, internet, serta data dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian gaya belajar peserta didik. Data sekunder ini sebagai penguat dalam penelitian gaya belajar atau sebagai rujukan yang harus ada dalam penelitian.

c). Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian gaya belajar diambil dari peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Mranggen Demak yang berjumlah 36 responden sedangkan objek penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama yang dilakukan penulis dalam meneliti karya ilmiah untuk mengumpulkan data informasi hasil penelitian di lapangan (Sugiyono, 2015: 308). Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015: 203) observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses psikologis dan biologis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi berpartisipatif yakni penulis terlibat secara langsung di dalam kegiatan orang yang diamati. Dengan demikian penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan seperti mengetahui kondisi kegiatan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara langsung dan jelas juga tentang keadaan gaya belajar peserta didik dan metode guru mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas IX F SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dengan maksud tertentu (Moleong, 2016: 186). Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (1985:266) dalam Moleong (2016) yaitu untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi dan lain-lain; memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain, baik dari manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi,

mengubah serta memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yakni digunakan untuk mewawancarai guru pendidikan agama Islam guna memperoleh data informasi tentang metode yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak dengan cara mengajukan pertanyaan secara spontanitas berdasarkan pokok-pokok atau garis besar pertanyaan tersebut sesuai keadaan responden.

c. Skala

Skala merupakan metode yang digunakan dalam penelitian yang dirancang untuk mengukur satu tujuan. Data tersebut berupa penerjemahan dari indikator keperlakuan guna memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri subjek (Azwar, 2015: 8).

Penggunaan skala sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan mengumpulkan dan mengetahui gaya belajar peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1 Mranggen. Terdapat 36 item pertanyaan secara sistematis dan terstruktur tentang gaya belajar yang meliputi belajar visual, auditori dan kinestetik. Masing-masing pertanyaan gaya belajar memiliki 12 item pertanyaan dengan jawaban alternatif sering dikali 2, kadang-kadang dikali 1

dan jarang dikali 0. Skala diberikan kepada 36 responden untuk diisi dan dijawab sesuai dengan keadaan gaya belajar masing-masing individu dengan memberi tanda *check list* (√) pada setiap pilihan kolom jawaban.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengambilan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian dengan menggunakan tanda *check list* (√) untuk mencari data yang sudah ditentukan (Arikunto, 2010: 274). Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang akurat tentang sejarah sekolah, profil, visi, misi, tujuan, letak geografis, struktur organisasi, dan penyediaan sarana dan prasarana serta gambar kegiatan belajar mengajar peserta didik dikelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, analitik yakni hasil penelitian dianalisis secara kritis dengan cara yang telah ditentukan. Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337) penelitian gaya belajar peserta didik kelas IX F pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen Demak meliputi beberapa tahap diantaranya sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data mentah di lapangan yang telah dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2016: 338). Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan memfokuskan gaya belajar peserta didik kelas IX F dan metode guru mengajar pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak yang diperoleh dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap analisis selanjutnya, data di sajikan dalam bentuk uraian bagan, dan hubungan antar kategori (Sugiyono, 2015: 341) . Penyajian data bertujuan untuk mempermudah memahami data penelitian gaya belajar dengan mengelompokkan masing-masing gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selanjutnya penggolongan gaya belajar tersebut dideskripsikan secara analisis mendalam bagaimana gaya belajar peserta didik kelas IX F dan apakah ada hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan metode mengajar guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

c. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Tahap analisis terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015: 345). Penarikan kesimpulan dan verifikasi penelitian ini berisi kesimpulan gaya belajar peserta didik kelas IX F dan metode mengajar guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Mranggen Demak. Pada kesimpulan tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tanpa disertai bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan datanya. Sebaliknya, apabila kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

d. Uji Keabsahan Data Kualitatif

Menurut Sugiyono, valid ialah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan instrument penelitian sehingga akan menghasilkan data yang reliabel, artinya instrumen yang digunakan dalam penelitian dilakukan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2015: 173). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan triangulasi data yaitu pengecekan kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber, cara dan waktu penelitian. Sedangkan menurut Moleong (2016: 330) mengatakan bahwa triangulasi data adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Biasanya triangulasi yang sering digunakan dalam penelitian ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dengan demikian, pengecekan data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yang dimaksudkan untuk mencari kredibilitas atau kepercayaan data dalam penelitian.

1). Triangulasi Sumber

Menurut Patton (1987: 331) yang dikutip oleh Moleong (2016: 330) mengatakan bahwa triangulasi sumber ialah teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan salah satu jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil data observasi dan hasil data wawancara penelitian, yakni hasil pengamatan kegiatan belajar peserta didik kelas IX F pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan hasil wawancara guru tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian data tersebut dideskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dari kedua sumber yang di

peroleh tersebut (Sugiyono, 2015: 373). Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan selanjutnya tentang gaya belajar.

Dalam hal ini Patton (1987: 331) dalam Moleong (2016: 331) mengatakan bahwa seorang peneliti tidak boleh mengharapkan hasil perbandingan itu sama dalam pandangan, pemikiran, dan pendapat. Yang terpenting disini ialah peneliti bisa mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015: 373). Pengecekan data dalam penelitian ini diperoleh dari metode wawancara dan skala, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna memastikan mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

3). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

wawancara dipagi hari akan menghasilkan data yang valid (Sugiyono, 2015: 374). Sebab, narasumber yang diteliti masih segar dan belum banyak masalah sehingga data yang diperoleh lebih kredibel. Untuk itu, pengecekan wawancara, skala, dan observasi perlu dilakukan pengecekan kembali diwaktu yang berbeda. Jika data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan kembali secara berulang-ulang agar ditemukan data yang pasti.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Selanjutnya, bagian isi atau bagian inti dalam skripsi ini meliputi lima bab yakni yang terdiri dari :

BAB I Berupa pendahuluan yang menggambarkan penulisan skripsi awal meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, penelitian *relevan*, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Menguraikan teori penelitian tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama

Islam, fungsi pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam dan metode pendidikan agama Islam serta uraian teori gaya belajar yang meliputi pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, modalitas gaya belajar, dan faktor-faktor gaya belajar, serta uraian teori hubungan antara metode mengajar dengan gaya belajar.

BAB III Menguraikan hasil-hasil temuan penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah, yang terdiri dari sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Mranggen Demak, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, peserta didik dan sarana dan prasarana serta hasil penelitian tentang gaya belajar peserta didik dan hubungan gaya belajar dengan metode guru mengajar pendidikan agama Islam di kelas di SMP Negeri Mranggen Demak.

BAB IV Membahas mengenai analisis gaya belajar, dan analisis hubungan gaya belajar dengan metode guru mengajar pendidikan agama Islam belajar di SMP Negeri 1 Mranggen Demak.

BAB V Penutup memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir memuat daftar pustaka yakni sumber-sumber referensi yang sangat penting dan lampiran-lampiran hasil penelitian.